

**KOMPONEN BULU TANGKIS SEBAGAI SUMBER
IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA
PESTA MALAM**



oleh :

Ema Dewi Setiyowati

NIM 1900167025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**KOMPONEN BULU TANGKIS SEBAGAI SUMBER
IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA
PESTA MALAM**



ema Dewi Setiyowati

NIM 1900167025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2022

Tugas Akhir berjudul :
KOMPONEN BULUTANGKIS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF
BATIK PADA BUSANA PESTA MALAM ini diajukan oleh Ema Dewi Setiyowati,
 NIM 1900167025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni
 Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 90311**), telah dipertanggung
 jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Desember 2022 dan
 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

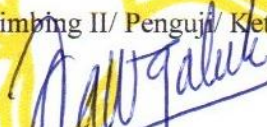
Pembimbing / Penguji



Aruman, S.Sn., M. A.

NIP 19771018 200312 1 010 /NIDN 0018107706

Pembimbing II/ Penguji/ Ketua Sidang



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 01 /NIDN 0018047703

Cognate/ Penguji Ahli



Dra. Djiandjang Purwo Sedjati, M. Hum.

NIP 19600218 198601 2 001 /NIDN 0018026004

Ketua Program Studi D3 Batik & Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 01 /NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001 /NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691103 199303 1 001 /NIDN 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, adik, mamak, saudara, sahabat, dan orang terkasih yang selalu berdoa dan memberikan dukungan penuh kepada saya.

MOTTO

Selalu usahakan yang terbaik



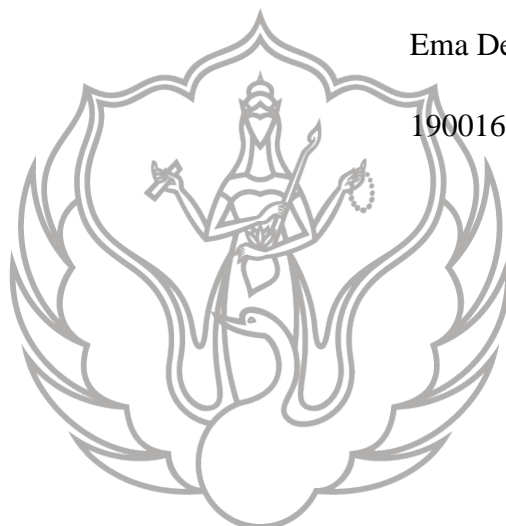
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Desember 2022

Emadewi Setiyowati

1900167025



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta kesehatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Komponen Bulu tangkis sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Pesta” ini dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada program studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pengerjaan Tugas Akhir ini tidak lepas dari peran beberapa pihak yang telah membantu sejak awal proses pengerjaan hingga selesai. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berperan dalam penyelesaian pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga selesai.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F. A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M. A., Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing II;
5. Aruman, S. Sn, M.A., Selaku Dosen Pembimbing I;
6. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Selaku Dosen Wali selama berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Bapak, Ibu, Adik, dan Mamak yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh selama penulis berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Ibu Retno Purwandari, S. S., M. A., yang memberikan dukungan penuh kepada penulis saat mengerjakan Karya Tugas Akhir;

9. Teman, sahabat, dan orang terkasih penulis yang tidak bias disebutkan namanya satu-persatu, mereka yang senantiasa menemani masa-masa sulit penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan hal baik lainnya. Penulis juga berharap semoga apa yang tertulis dan terwujud dalam Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik bagi para pembaca.

Yogyakarta, 27 Desember 2022



Ema Dewi Setiyowati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRACT.....	xiii
INTISARI	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Penciptaan.....	4
BAB II	7
IDE PENCIPTAAN	7
BAB III	13
PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan.....	13
B. Tinjauan Data Acuan.....	20
C. Perancangan Karya.....	23
1. Sketsa Alternatif.....	23
2. Sketsa Terpilih	25
3. Desain Karya.....	27
D. Perwujudan Karya.....	51
1. Alat dan Bahan.....	51
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	65
BAB IV	69
TINJAUAN KARYA.....	69
A. Tinjauan Umum	69

B. Tinjauan Khusus.....	72
BAB V	78
PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Badan Wanita (M).....	27
Tabel 3.2 Alat.....	51
Tabel 3.3 Bahan	53
Tabel 3.4 Biaya Pembuatan Karya 1	65
Tabel 3.5 Biaya Pembuatan Karya 2.....	66
Tabel 3.6 Biaya Pembuatan Karya 3.....	67
Tabel 3.7 Total Keseluruhan Karya	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Shuttlecock</i> Bulutangkis	8
Gambar 1.2 Perkembangan Raket Bulu Tangkis	8
Gambar 1.3 Contoh Busana Pesta.....	10
Gambar 1.4 Gala Dinner BWF World Tour Finals.....	11
Gambar 1.5 Motif Batik Ceplok Ksatrian.....	12
Gambar 1.6 Motif Batik Truntum.....	12
Gambar 3.1 Visualisasi Detail <i>Shuttlecock</i>	13
Gambar 3.2 Detail Kontruksi <i>Shuttlecock</i>	14
Gambar 3.3 Visualisasi Bagian Bulu pada <i>Shuttlecock</i>	14
Gambar 3.4 Detail <i>Shuttlecock</i> Bagian Dalam.....	15
Gambar 3.5 Ilustrasi Raket Bulutangkis	15
Gambar 3.6 <i>Shuttlecock</i> dan raket bulutangkis	16
Gambar 3.7 Detail Net Bulutangkis	16
Gambar 3.8 Visualisasi Net Bulutangkis	16
Gambar 3.9 Contoh Batik Ceplok Grompol	17
Gambar 3.10 Contoh Batik Ceplok Parang.....	17
Gambar 3.11 Contoh Busana Pesta Malam.....	18
Gambar 3.12 Contoh Busana pesta Malam Bagian Belakang	18
Gambar 3.13 Contoh Potongan pada Busana Pesta Malam.....	19
Gambar 3.14 Busana Pesta Malam Model Bustie.....	19
Gambar 3.15 Contoh Kamisol.....	20
Gambar 3.16 Desain Alternatif	23
Gambar 3.17 Desain Terpilih.....	25
Gambar 3.18 Motif Batik Utama	28
Gambar 3.19 Motif Batik Utama (A).....	28
Gambar 3.20 Komponen Raket pada Motif Batik Utama (A)	29
Gambar 3.21 Komponen <i>Shuttlecock</i> pada Motif Batik Utama (A)	29
Gambar 3.22 Motif Batik Utama (B)	30
Gambar 3.23 Komponen Motif Batik Komponen (B)	30
Gambar 3.24 Motif Batik Pendukung	31

Gambar 3.25 Desain Busana 1	32
Gambar 3.26 Pecah Pola Busana 1	33
Gambar 3.27 Desain Busana 2	35
Gambar 3.28 Pecah Pola Busana 2	36
Gambar 3.29 Desain Busana 3	38
Gambar 3.30 Pecah Pola Busana 3	39
Gambar 3.31 Desain Busana 4	41
Gambar 3.32 Pecah Pola Busana 4	42
Gambar 3.33 Desain Busana 5	45
Gambar 3.34 Pecah Pola Busana 5	46
Gambar 3.35 Desain Busana 6	48
Gambar 3.36 Pecah Pola Busana 6	48
Gambar 3.37 Membuat Desain Motif Batik	57
Gambar 3.38 Membuat Pola Busana	58
Gambar 3.39 Merendam Kain dengan TRO	58
Gambar 3.40 Proses Nyorek	59
Gambar 3.41 Pindah Pola pada Kain	59
Gambar 3.42 Proses Pewarnaan Napthol Merah	62
Gambar 3.43 Proses Persiapan Pewarnaan Napthol Kuning	63
Gambar 3.44 Proses Mewarna Napthol Kuning	63
Gambar 3.45 Menjahit Busana	64
Gambar 3.46 Menghias Busana	65
Gambar 4.1 Busana Adiluhung Kang Anggeng	69
Gambar 4.2 Busana Sri Dhatri	72
Gambar 4.3 Busana Sri Djani	74
Gambar 4.4 Busana Sri Gantari	76

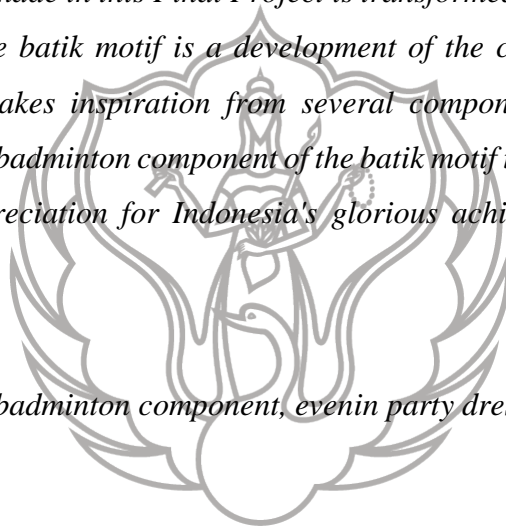
ABSTRACT

Badminton is a sport that is in great demand by the people of Indonesia. From the past until now, Indonesia has indeed been known to the world community as a country that has many achievements and is also a legendary athlete in the field of badminton. Components such as shuttlecocks, rackets and nets in badminton games will be a source of ideas for creating batik motifs that will be applied to evening party dresses.

In making this Final Project work, the creation method is used to assist the work process. The creation method used is Gustami SP's method. Includes exploration, design, and embodiment methods

The work made in this Final Project is transformed into 3 pieces of evening party dresses. The batik motif is a development of the ceplok batik motif whose source of ideas takes inspiration from several components of badminton. The application of the badminton component of the batik motif to the evening party dress is a form of appreciation for Indonesia's glorious achievements in the field of badminton.

Keywords: *batik, badminton component, evening party dress*



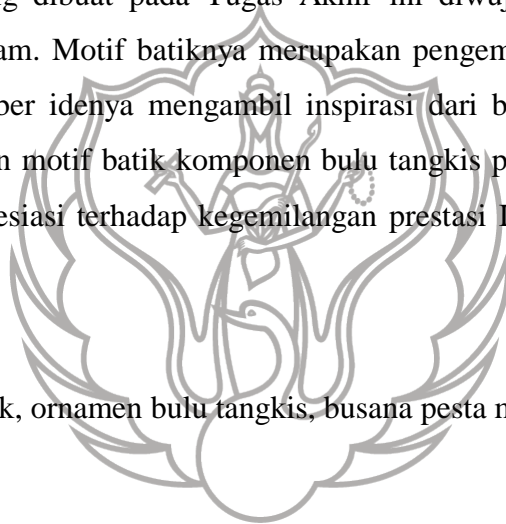
INTISARI

Bulu tangkis merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Sejak dahulu hingga sekarang, Indonesia memang sudah dikenal khalayak dunia sebagai negara yang memiliki banyak prestasi dan juga atlet yang melegenda di bidang bulu tangkis. Komponen seperti *shuttlecock*, raket, dan net dalam permainan bulu tangkis akan menjadi sumber ide penciptaan motif batik yang akan diterapkan pada busana pesta malam.

Pada pembuatan karya Tugas Akhir ini digunakan metode penciptaan untuk membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode dari Gustami SP. Meliputi metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan

Karya yang dibuat pada Tugas Akhir ini diwujudkan menjadi 3 karya busana pesta malam. Motif batiknya merupakan pengembangan dari motif batik ceplok yang sumber idenya mengambil inspirasi dari beberapa komponen bulu tangkis. Penerapan motif batik komponen bulu tangkis pada busana pesta malam adalah wujud apresiasi terhadap kegemilangan prestasi Indonesia di bidang bulu tangkis.

Kata Kunci : batik, ornamen bulu tangkis, busana pesta malam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik adalah suatu karya seni yang dalam pembuatannya membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kreativitas. Termasuk pada proses penciptaan motif batik, tidak bisa kita pungkiri bahwa motif batik di setiap daerah di Indonesia sangatlah banyak dan semakin berkembang setiap waktu. Apalagi di era modern ini, semakin banyak motif baru yang muncul dengan gaya baru pula. Filosofi motifnya juga beragam, bisa merupakan pengembangan dan penambahan dari motif yang sudah ada, atau bisa juga merupakan motif yang murni baru dengan mengangkat filosofi dari tema yang baru pula.

Pada saat menciptakan motif baru itulah kreativitas sangat dibutuhkan. Banyak hal yang bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi penciptaan motif batik, misalnya benda, topik, atau permasalahan yang sedang menjadi perhatian khalayak ramai. Biasanya hal yang sedang banyak dibicarakan atau hal unik yang belum banyak diangkat akan menambah daya tarik pada motif batik tersebut.

Belakangan ini, olahraga bulu tangkis menjadi salah satu olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Apalagi setelah pada ajang olahraga internasional terbesar di dunia yakni Olimpiade 2020, pasangan ganda putri Indonesia berhasil mencetak sejarah dengan memenangkan medali emas pertama kali untuk sektor ganda putri Indonesia semenjak Olimpiade diselenggarakan.

Kegemilangan prestasi bulu tangkis Indonesia di tahun 2021 tidak berhenti sampai disitu. Dikutip dari situs resmi Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada bulan Oktober 2021, Indonesia semakin mengokohkan posisi sebagai negara yang paling banyak memenangkan piala Thomas, yakni sebanyak 14 kali setelah mengalahkan tim China di partai final.

Kemenangan Piala Thomas tersebut terasa sangat mengharukan bagi seluruh pecinta bulu tangkis di tanah air, mengingat Indonesia harus menunggu selama 19 tahun semenjak kemenangan terakhir pada tahun 2002. Hal ini membuat pembahasan mengenai bulu tangkis semakin menjamur dan menjadi semakin populer di kalangan masyarakat luas. Orang yang sebelumnya tidak begitu mengerti tentang bulu tangkis pun sekarang banyak yang tertarik dengan olahraga ini.

Fakta menarik lainnya dari dunia bulu tangkis Indonesia adalah banyaknya atlet hebat yang memiliki segudang prestasi, beberapa di antaranya bahkan menjadi legenda bulu tangkis dunia. Sebut saja Liem Swie King, Icuk Sugiarto, Taufik Hidayat, Hendra Setiawan dan masih banyak lagi. Dari dulu hingga sekarang, Indonesia memang dikenal memiliki banyak anak emas dari cabang olahraga ini.

Menurut situs resmi BWF *World Rankings* per bulan Desember 2022, nama-nama atlet Indonesia masih kokoh berdiri di jajaran top 10 *world ranking*. Contohnya pada sektor ganda putra, ranking dunia pertama yakni pasangan ganda putra asal Indonesia atas nama Fajar Alfian dan Muhammad Rian Ardianto. Disusul urutan keempat adalah yang sering disebut sebagai legenda hidup yakni pemain senior Hendra Setiawan dan Mohammad Ahsan. Sejarah juga sempat dituliskan oleh pasangan ganda putra Indonesia yang dijuluki “*The Minions*” karena telah berhasil memecahkan rekor MD terlama yang dapat bertahan di puncak ranking selama empat tahun berturut-turut. Selain sektor ganda putra yang menjadi tombak utama, terdapat sektor lain yang juga memiliki atlet hebat yang sering berlaga di turnamen internasional.

Begitu juga para junior yang tidak mau kalah dengan para senior. Mereka berhasil memenangkan ajang-ajang bergengsi seperti Olympic dan Thomas Cup, para Junior juga berhasil memenangkan kejuaraan lain di tingkat Junior. Pada ajang Spain Master 2021, mereka berhasil menciptakan 2 *all Indonesian final* dan berhasil meraih total 4 gelar juara dan 2 *runner up*. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa prestasi Indonesia di bidang bulu tangkis sangatlah luar biasa, dan bahkan terus bersinar dari generasi ke generasi.

Menangkap momentum, topik yang sedang populer ini sangat menarik untuk dijadikan sumber inspirasi penciptaan karya. Menjadikan komponen dalam bulu tangkis seperti *shuttlecock* dan net menjadi motif batik adalah suatu hal baru yang dapat mengasah sisi kreatif dalam menciptakan suatu karya seni dengan mengeksplorasi ide baru yang berbeda dari biasanya.

Batik ceplok merupakan jenis batik yang memiliki pola dengan bentuk dasar geometris. Corak ceplok adalah corak batik yang di dalamnya terdapat gambaran-gambaran bentuk lingkaran, roset, binatang, dan variasinya. (Ari Wulandari, 2011:121) Komponen bulu tangkis akan distilasi dan disusun menyerupai motif

batik ceplok. Motif batik ceplok dipilih karena maknanya sesuai dengan pesan yang akan disampaikan dengan karya ini, yakni mengenai takdir dan ketentuan dalam hidup, diharapkan orang yang memakainya akan dapat menjalani hidup dengan baik. Selalu memiliki harapan dalam hidup, selalu mempercayai bahwa perjuangan untuk hal baik di dalam kehidupan, akan mendapatkan hasil yang baik pula. Setiap cobaan yang datang sudah ditakdirkan untuk datang. Bukan sebagai hal buruk, namun sebagai langkah yang harus dilalui agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Batik tersebut nantinya akan diaplikasikan pada busana pesta malam yang pada beberapa bagiannya dihias menggunakan prada dan manik untuk memberikan kesan indah dan berkilau mempresentasikan berkilaunya prestasi Indonesia pada bidang bulu tangkis. Dari delapan desain terpilih, hanya ada tiga busana yang akan diwujudkan dalam karya tugas akhir ini.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi perhatian dan pertanyaan adalah :

Bagaimana proses penciptaan motif batik pada busana pesta malam dengan komponen bulu tangkis sebagai sumber inspirasi?

C. Tujuan dan Manfaat

a). Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah :

Mendeskripsikan dan menjelaskan penciptaan motif batik pada busana pesta malam dengan komponen bulu tangkis sebagai sumber inspirasi.

b). Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan karya ini antara lain :

- 1) Manfaat bagi Mahasiswa :
 - a) Memberi kesempatan untuk mengasah kemampuan diri dalam menciptakan motif batik dan membuat busana.
 - b) Menambah pengalaman dalam mencari sumber inspirasi dan proses menciptakan suatu karya .

- c) Menjadi pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam menciptakan suatu karya.
- 2) Manfaat bagi Institusi :
- a) Menambah perbendaharaan variasi motif batik untuk bidang kriya.
 - b) Menambah data acuan penciptaan motif dan busana pesta baru sebagai referensi hasil pembelajaran/penciptaan karya selanjutnya.
- 3) Manfaat bagi Masyarakat :
- a) Memperkenalkan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai motif batik yang kaya dan beragam.
 - b) Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa motif batik juga dapat dibuat berdasarkan topik atau isu yang sedang populer
 - c) Memberikan visualisasi dan inspirasi mengenai busana pesta malam yang terbuat dari batik tulis.

C. Metode Penciptaan

Pada karya ini digunakan metode penciptaan berdasarkan teori Gustami SP tentang tiga tahap metode dalam menciptakan karya kriya (Gustami, 2007:329)

1. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan, maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya.

Pada proses penciptaan karya ini, tahap eksplorasi dilakukan dengan mengamati dan mencari data-data yang berhubungan dengan komponen bulu tangkis. Misalnya, mencari tahu perkembangan bentuk-bentuk

komponen permainan bulu tangkis dari masa ke masa dan mengamati bentuk detail dari komponen tersebut.

2. Perancangan (Rancangan Desain Karya)

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih.

Pada proses penciptaan karya ini, setelah proses eksplorasi dilakukan proses merancang dan mendesain motif batik dengan komponen bulu tangkis yang telah diamati sebelumnya. Beberapa desain alternatif dibuat dengan melakukan stilasi pada bentuk asli agar dapat menjadi motif batik yang menarik.

Menurut buku *Batik Pesisiran* oleh Hasanudin (2001:148), disebutkan bahwa teknik stilasi merupakan visualisasi dari bentuk yang menekankan pada gaya bentuk. Teknik ini berfokus pada gaya yang bersumber dari imajinasi seseorang berdasarkan pengamatannya terhadap suatu bentuk. Setelah tercipta beberapa sketsa, kemudian dipilih satu sketsa motif batik terbaik untuk selanjutnya akan dijadikan motif utama dan akan diwujudkan pada kain.

Dalam proses perancangan karya, diperhatikan pula unsur estetika dan unsur ergonomis pada busana. Unsur estetika adalah nilai keindahan yang terdapat dalam karya. Sedangkan unsur ergonomis adalah nilai kenyamanan, keamanan, dan keluwesan dalam karya.

3. Perwujudan

Tahap Perwujudan merupakan tahapan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan.

Setelah ada desain yang terpilih, langkah selanjutnya adalah mewujudkan desain motif batik tersebut dengan proses mencanting agar dapat menjadi batik tulis. Pada proses perwujudan bisa saja terjadi penambahan atau pengurangan detail pada motif batik. Demikian pula pada proses perwujudan busana.

